

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut suatu negara agar mampu bersaing disegala bidang. Untuk mencapai kemakmuran suatu negara dibutuhkan beberapa faktor. Salah satu faktor penting untuk kemajuan dan kemakmuran suatu negara adalah pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang disediakan bagi peserta didik untuk membentuk manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, salah satu faktor yang dapat membentuk manusia agar menjadi pribadi yang berkualitas dan kreatif adalah dengan adanya pendidikan (Azhari, 2017).

Pendidikan mempunyai fungsi penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Negara yang menghadapi keterlambatan pendidikan berpotensi menghadapi kendala dalam proses pembangunannya, dengan kata lain kualitas pembangunan suatu negara dapat ditentukan dari kualitas pendidikan (Munir, 2014). Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan paling dasar bagi setiap orang. Tentunya dengan pendidikan akan mengubah kehidupan manusia dalam berbagai bidang, dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang akan menjadi bekal bagi manusia untuk hidup di dunia dan masyarakat masa depan. Begitu pendidikan ditekankan, lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitasnya sendiri termasuk kualitas sumber daya manusia (SDM), kualitas fisik sekolah, dan kualitas manajemen sekolah (Ismail, 2018).

Sekolah adalah lembaga yang menyediakan layanan terhadap pendidikan yaitu salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi keberhasilan program pendidikan. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk menciptakan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas pada saat ini dan di masa yang akan datang, sehingga layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing selalu dibutuhkan oleh sekolah (Husni & Wahyudianti, 2022). Selain itu kualitas layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan agar peserta didik dan warga sekolah merasa puas. Dengan demikian peningkatan mutu layanan akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peserta didik dan warga sekolah. Hal ini merupakan contoh keunggulan suatu sekolah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Banyak aspek dalam pemberian pelayanan yang bermutu salah satunya yaitu pemberian pelayanan terhadap sarana dan prasarana. Berkaitan dengan pemberian pelayanan terhadap sarana dan prasarana, berdasarkan Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 telah dinyatakan terkait standar teknis pelayanan minimal pendidikan atau yang disingkat menjadi SPM. Standar pelayanan minimal menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan mutu layanan yang diberikan oleh sekolah. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar peserta didik akan pendidikan yang bermutu, terukur, cepat, dan terjangkau maka diperlukannya standar atau tingkat teknis pelayanan minimal pendidikan menurut jejang dan jalurnya. Standar pelayanan minimal pendidikan merupakan ketetapan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan wajib pemerintah yang sekurang-kurangnya diperoleh dan menjadi hak setiap peserta didik. SPM pendidikan mengatur tentang (1) Jenis dan penerima pelayanan dasar;

(2) Mutu pelayanan dasar; (3) Pencapaian SPM Pendidikan; dan (4) Pelaporan dan evaluasi. Sehingga melalui standar pelayanan minimal dapat mempengaruhi kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Ketentuan pada peraturan pemerintah mengenai delapan standar pendidikan haruslah dijalankan oleh sekolah. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Pemerintah mengeluarkan peraturan ini untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tentunya harus memperhatikan secara penuh kualitas layanan yang diberikan. Adapun delapan standar nasional pendidikan tersebut meliputi (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kelulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; serta (h) standar penilaian pendidikan (Sawitry, 2015).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran pada program pendidikan, salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan yang dilakukan secara optimal. Salah satu sumber daya yang berperan penting dan utama untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian setiap sekolah perlu melakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan juga pengelolaan sarana dan prasarana agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai (Sinta, 2019).

Seluruh fasilitas yang ada di sekolah yaitu sarana dan prasarana hendaklah dilakukan pengelolaan dengan baik agar menunjang kegiatan pembelajaran berjalan

dengan baik serta tercapainya tujuan dalam pendidikan (Sinta, 2019). Selanjutnya salah satu unsur dalam manajemen pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana ini mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga sarana dan prasarana sekolah merupakan unsur yang tidak boleh diabaikan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan potensi peserta didik (Megasari, 2020).

Termuat dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). (1) Standar sarana dan prasarana ini mencakup kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. (2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana (Putri, 2016). Berdasarkan PP No. 57 tahun 2021 pasal 25 mengenai Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa (1) Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. (2) Sarana sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (3) Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan. (4) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip: (a) menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif; (b) menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; (c) ramah terhadap penyandang disabilitas; dan (d) ramah terhadap kelestarian lingkungan. (5) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) harus tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan proses pembelajaran di kelas akan lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan sehingga meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurang optimalnya sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran tidak hanya dihadapi oleh guru namun keberadaan dan juga kelengkapan dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah (Megasari, 2020).

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu indikator sebagai ukuran tingkat kualitas layanan yang diberikan sekolah kepada warganya. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah pemanfaatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antarmedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa (Mustari, 2014).

Dengan demikian salah satu faktor yang menjadi penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah (Rohmawati, 2015). Sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan terhadap sarana dan prasarana di sekolah agar dapat memenuhi kebutuhan warga sekolah serta sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar menjadi sekolah yang unggul dan memiliki mutu layanan yang baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa standar sarana dan prasarana sekolah merupakan fasilitas langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan (Ligawati, 2016).

Tidak mudah untuk meningkatkan kualitas sekolah, terutama jika distribusi anggaran pendidikan di suatu daerah masih belum ideal. Jika suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya, maka sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah dengan pelayanan yang bermutu, tetapi jika kenyataan dan harapan pelanggan tidak terpenuhi, maka sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah yang menawarkan layanan yang lebih rendah.

Melalui observasi awal yang sudah dilakukan di SMA N 11 Muaro Jambi, bahwasannya secara fisik terlihat sarana dan prasarana sekolah sudah cukup baik. Namun masih ditemukan beberapa aspek yang belum optimal seperti belum cukupnya kursi siswa, belum adanya daftar inventaris di setiap ruangan, belum adanya lapangan baik lapangan upacara maupun lapangan olahraga yang bersifat permanen, terdapat laboratorium IPA namun masih kurangnya alat praktikum dan belum terdapat meja kerja siswa serta terdapat perpustakaan dimana laboratorium IPA dan perpustakaan ini belum dimanfaatkan dengan baik yang mengakibatkan

kurang efektifnya proses pembelajaran. Selanjutnya belum terdapat ruang osis, ruang UKS, dan ruang BK yang memadai, belum adanya parkir siswa dan guru yang layak, kantin dengan bangunan yang belum memadai serta mushola yang masih dalam tahap pembangunan sehingga menghambat efektifnya pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan di SMA N 11 Muaro Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah di SMA N 11 Muaro Jambi?
2. Bagaimana peningkatan mutu layanan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA N 11 Muaro Jambi?
3. Apa faktor penghambat peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMA N 11 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah di SMA N 11 Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui peningkatan mutu layanan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA N 11 Muaro Jambi

3. Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMA N 11 Muaro Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penelitian ini memiliki manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait khususnya bagi pihak sekolah selaku pengelola sarana dan prasarana sebagai sumber referensi dan acuan yang bisa membuat informasi teoritis serta empiris terhadap peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut, serta dapat menambah sumber referensi yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap Universitas hasil penelitian tersebut bisa bermanfaat sebagai acuan dan dijadikan sebagai bahan pustaka untuk peneliti selanjutnya.
- b. Terhadap lingkungan sekolah terutama SMA N 11 Muaro Jambi adalah bahwa dengan penelitian tersebut bisa memberikan acuan dan evaluasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu layanan.
- c. Terhadap peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu layanan.